

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, individu yang unik, dan individu yang mempunyai karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya. Pada periode ini rangsangan yang diberikan berperan sangat penting untuk perkembangan berikutnya. Karena pada periode ini sel-sel tubuh anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat cepat, begitu pula dengan pertumbuhan otaknya pun mengalami perkembangan yang sangat pesat, sama halnya perkembangan fisiknya.

Anak usia dini adalah manusia yang baru dilahirkan hingga manusia tersebut berusia 6 tahun. Usia dini sangat menentukan karakter dan kepribadiannya dimasa yang akan datang. Di usia dini pula merupakan usia dimana anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Usia dini juga sering disebut sebagai usia *golden age* atau usia emas. Stimulasi-stimulasi yang diberikan sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangannya diperiode yang akan datang.¹

Masa anak usia dini ini merupakan masa yang sangat penting bagi setiap orang, karena pada masa ini mengalami proses perkembangan yang fundamental. Dalam artian, masa inilah nanti yang mempunyai pengaruh besar pada kehidupan seseorang dimasa berikutnya. Di masa ini segala sesuatu yang dialami anak akan

¹ Heldaanita, *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini (Aksiologi Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 27.

membekas dalam rentang waktu yang lama hingga melandasi proses perkembangan seseorang selanjutnya. Perkembangan anak satu dengan anak lainnya berbeda karena faktor internal dan eksternal. Jadi setiap anak akan mengalami tahap perkembangan yang sama, tetapi tingkat pencapaiannya yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan kalam Allah dalam surah Al-Kahfi ayat 46 yang membahas mengenai harta dan anak merupakan perhiasan dunia.

اَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرًا مَّا

Ayat tersebut menegaskan bahwa harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia. Tetapi amalan-amalan yang shaleh lebih baik pahalanya. Jadi perbekalan dari semua hal itu bisa didapatkan dari pendidikan yang baik dan lurus sesuai ajaran agama islam.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) dengan sadar melakukan kegiatan untuk mengembangkan diri peserta agar menjadi seorang yang berilmu dan berkompeten sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan pula yang membuat harkat dan martabat seseorang menjadi terangkat. Pendidikan adalah pengarahan atau pimpinan yang dilakukan oleh pendidik terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan seseorang untuk membentuk kepribadiannya sesuai takaran-takaran yang diharapkan.²

Filosof dari Inggris John Locke yakin bahwa pengalaman atau pendidikan yang anak terima menjadi faktor penting yang menentukan dalam

² Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 15.

perkembangannya pada periode selanjutnya. John Locke mengibaratkan anak yang baru lahir seperti halnya secarik kertas yang bersih. Secarik kertas putih itu menandakan seorang anak yang dilahirkan tidak ada membawa sifat genetik, anak lahir tanpa predisposisi. Teori dari John Locke ini disebut teori Tabularasa. Teori ini menyatakan bahwa yang mempengaruhi perkembangan anak tersebut bukanlah faktor bawaan, melainkan lingkungan dimana anak tersebut berada. Konsep kertas putih yang digagas John Locke memiliki beberapa implikasi dalam pendidikan, pengajaran atau pengasuhan anak. Apabila seorang pendidik berpikir sama mengenai anak seperti halnya secarik kertas putih bersih, maka tugas pendidik adalah memberi warna atau mengisi secarik kertas bersih yang kosong tadi, tanpa memperdulikan minat dan kesiapan anak dalam belajar, tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Yang terpenting adalah anak belajar dari apa yang orang dewasa ajarkan, anak akan melakukan apa yang orang dewasa lakukan terhadap anak.³

Pendidikan merupakan hal yang utama untuk kemajuan suatu bangsa. Kualitas dan sistem pendidikan dalam sebuah negara dapat menjadi tolak ukur negara tersebut apakah bangsanya mempunyai kemajuan yang bagus maupun sebaliknya. Sebuah negara tanpa pendidikan akan jauh tertinggal dari negara lain. Karena pendidikan merupakan hal yang pokok dan fundamental yang harus ada dalam sebuah negara. Dalam dunia pendidikan, salah satu hal yang menjadi tujuan pendidikan saat ini adalah pemerataan pendidikan di daerah perkotaan maupun pedesaan. Sesuai dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi:

³ Bisri Mustofa, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Prasekolah*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), h. 42-43.

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.⁴

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Malayu S. P. Hasibuan mengemukakan pendapatnya bahwa manajemen adalah keilmuan atau kesenian yang mengarahkan suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal, dan didukung oleh sumber-sumber lain yang dibutuhkan dalam sebuah perkumpulan atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan, tanpa manajemen, tujuan pendidikan tidak dapat dicapai secara optimal. Dalam hal inilah tumbuh kesadaran terhadap pentingnya manajemen dalam mengatur pendidikan dan pengajaran untuk membantu pelaksanaan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Manajemen pembelajaran pada berbagai tingkat memiliki fungsi untuk memudahkan pengelolanya dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum, yang tertuang dalam peraturan pemerintah atau undang-undang pendidikan yang berlaku. Artinya, dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran diperlukan perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan

⁴UUD 1945.

⁵ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 1.

rencana dan pengawasan yang diwujudkan dengan sistem penilaian yang objektif, jujur, dan menurut standar penilaian yang ditetapkan sebelumnya.

Sistem manajemen pembelajaran di PAUD/RA/TK meliputi kegiatan belajar mengajar, menelaah kalender pendidikan, dan pengaturan jadwal pembelajaran. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri karena akan berpengaruh pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dikelas oleh guru.⁶

Manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini perlu melibatkan berbagai lembaga, baik pihak pemerintah, maupun masyarakat yang dalam pelaksanaannya perlu diatur sedemikian rupa, agar terjalin kerjasama yang harmonis, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing secara jelas.⁷

Desa Sidorejo salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas merupakan desa yang mayoritas warganya bekerja sebagai petani. Penduduk desa tersebut setiap paginya berangkat kesawah dan pulang diwaktu siang, adapula sampai waktu sore hari. Petani yang dimaksud disini yaitu petani padi. Dimana dalam satu tahun hampir 90 % penduduk disini menanam jenis padi yang hanya dapat dipanen satu tahun sekali.

Di desa tersebut terdapat dua Taman Kanak-Kanak (TK) yang menjadi wadah pendidikan anak usia dini. Pertama adalah TK Maju Bersama, TK ini merupakan TK yang berbasis umum yang ada di desa tersebut. Kedua adalah TK Hidayatullah, TK ini berbasis agama Islam. Dua wadah pendidikan anak usia dini

⁶Maman Sutarman dan Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 88.

⁷H. E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 229.

tersebut menjadi tempat anak-anak didesa Sidorejo mengembangkan aspek-aspek perkembangan mereka.

Peneliti pada saat observasi lapangan di desa tersebut melihat beberapa hal mengenai pendidikan anak usia dini yang terjadi pada saat musim tanam. Salah satunya beberapa orang tua mengajak anaknya ke sawah di pagi hari, yang seharusnya pada saat itu anak-anak tersebut menghabiskan waktu di Taman Kanak-Kanak/ TK untuk menempuh pendidikan anak usia dini seperti anak lain seusianya. Ada pula orang tua yang mengajak anak untuk pulang lebih awal dikarenakan ingin cepat pergi kesawah karena mereka berpikir kalau kesiangan pergi kesawah nanti harinya panas dan membuat hasil garapan sawahnya tidak optimal seperti yang diharapkan. Dengan kejadian tersebut mengakibatkan pembelajaran yang seharusnya diterima oleh seorang anak tidak optimal.

Orang tua murid di lembaga pendidikan anak usia dini di desa Sidorejo mayoritas bekerja sebagai seorang petani. Dalam bekerja mereka berangkat pada pagi hari dan pulang ketika tengah hari, ada juga pulang ketika sore hari. Jadi beberapa orang tua dipagi hari mengajak anaknya kesawah sehingga anaknya tidak mengikuti program pendidikan. Apalagi pada saat musim tanam, orang tua berangkat kesawah pada pagi hari.

Mengingat pentingnya anak dalam pendidikan, dan PAUD akan menjadi landasan utama pembentukan karakter sebuah negara, sebagai titik awal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yang kreatif, produktif, tanggung jawab, inovatif, kreatif dan lain sebagainya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Manajemen Pembelajaran**

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Saat Musim Tanam di Desa Sidorejo Kabupaten Kapuas (Studi Multisitus di TK Hidayatullah dan TK Maju Bersama”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul diatas, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi yaitu:

1. Manajemen pembelajaran

Yang dimaksud manajemen dalam skripsi ini adalah suatu proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan proses evaluasi pada saat pembelajaran yang dilakukan, sehingga tujuan dari pendidikan anak usia dini dapat tercapai sebaik mungkin.

2. Pendidikan anak usia dini

Dalam skripsi ini pendidikan anak usia dini yang dimaksud yaitu usaha yang diberikan oleh seorang pendidik untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia 4-6 tahun secara maksimal.

3. Musim tanam

Musim tanam disini adalah waktu budi daya tanaman padi yang dilakukan oleh petani di daerah yang menjadi subjek penelitian. Musim tanam di daerah yang menjadi tempat penelitian dimulai dari awal bulan Januari sampai bulan April.

Sekolah yang menjadi subjek penelitian merupakan sekolah yang hampir keseluruhan orang tua muridnya bekerja sebagai seorang petani. Yang pada saat musim tanam berangkat ke sawah di waktu pagi dan pulang di siang hari ada juga di sore hari. Petani yang dimaksud disini yaitu petani padi. Dimana hampir 90 % penduduk disini menanam jenis padi yang hanya dipanen satu tahun sekali.

Jadi yang dimaksud dari judul skripsi diatas adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia dini saat musim tanam di Desa Sidorejo kabupaten Kapuas.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran lembaga pendidikan anak usia dini pada saat musim tanam di desa Sidorejo kab. Kapuas?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran lembaga pendidikan anak usia dini pada saat musim tanam di desa Sidorejo kab. Kapuas?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran lembaga pendidikan anak usia dini pada saat musim tanam di desa Sidorejo kab. Kapuas?

D. Tujuan Penulisan

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran lembaga pendidikan anak usia dini pada saat musim tanam di desa Sidorejo kab. Kapuas.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran lembaga pendidikan anak usia dini pada saat musim tanam di desa Sidorejo kab. Kapuas.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran lembaga pendidikan anak usia dini pada saat musim tanam di desa Sidorejo kab. Kapuas.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini antara lain:

1. Karena pentingnya program pendidikan anak usia dini yang seharusnya diterima setiap anak secara maksimal.
2. Dalam usaha meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan anak usia dini agar orang tua, guru dan sekolah bersama bersinergi memajukan program pendidikan anak usia dini untuk mencapai tujuan pendidikan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Semua pihak memahami lebih dalam dan lebih sadar mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini.
2. Bagi sekolah, diharapkan lebih menyiapkan manajemen pembelajaran secara optimal dan maksimal dalam menjalankan program pendidikan anak usia dini.

3. Menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak agar mencari solusi dalam meningkatkan taraf pendidikan anak usia dini di Indonesia khususnya pada saat musim tanam.
4. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan gambaran mengenai manajemen pendidikan anak usia dini pada saat musim tanam.

G. Penelitian Terdahulu

Disini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

1. Dyah Fifin Fatimah, Nur Rohmah, tahun 2016. Jurnal yang berjudul “Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan pola pengelolaan pendidikan anak usia dini menggunakan metode POAC. Dalam setiap kegiatan selalu dilaksanakan perencanaan, setelah itu melakukan pengorganisasian dengan berkomunikasi dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Sedangkan untuk pelaksanaannya selalu menyisipkan materi tentang agama. Controlling atau pengawasan selalu dilakukan setiap hari.⁸
2. Wahyuning Tiyas, tahun 2015. Skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Peserta Didik di TK ABA 05 Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan peserta

⁸ Dyah Fifin Fatimah, Nur Rohmah, “Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah”, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, vol 1. No. 2, 2016, 248.

didik disusun berdasarkan visi dan misi serta tujuan lembaga, kalender pendidikan, program tahunan, program semester, RKM, RKH, materi dan media pembelajaran, serta metode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada pengembangan kemampuan sosial melalui metode pembiasaan dan bermain peran. Evaluasi pembelajaran dalam mengembangkan peserta didik dilakukan dengan teknik pengamatan, catatan anekdot, dan unjuk kerja.⁹

3. Azwardi, tahun 2015. Jurnal yang berjudul “Manajemen Pembelajaran PAUD”. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa perencanaan pembelajaran didasarkan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, belum menggunakan kurikulum 2013. Pelaksanaan program pembelajaran dikembangkan dan dilaksanakan oleh para tutor. Secara teknis, pengawasan dan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh pengawas pendidikan formal jenjang TK dan juga penilik pendidikan luar sekolah.¹⁰

Dari penelitian terdahulu tersebut, yang membedakan dengan ketiga penelitian di atas yaitu subjeknya/ tempatnya. Dan penelitian dalam proposal ini dilakukan pada saat musim tanam sedangkan ketiga penelitian terdahulu tidak terkait hal tersebut. Selain itu juga penelitian terdahulu yang pertama membahas mengenai manajemen PAUD secara keseluruhan, untuk penelitian yang kedua membahas manajemen pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial peserta didiknya, penelitian ketiga membahas manajemen pembelajaran PAUD

⁹Wahyuning Tiyas, “Manajemen Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Peserta Didik di TK ABA 05 Semarang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015, h. 7.

¹⁰Azwardi, “Manajemen Pembelajaran PAUD”, *JurnalPortal Garuda*, 2015, h. 108.

secara umum. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang manajemen pembelajaran lembaga PAUD pada saat musim tanam. Itulah yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen/ pengelolaan suatu lembaga pendidikan anak usia dini. Dan persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dibuat untuk penelitian ini sebagai gambaran awal antara lain sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah/ fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teoritis, yang berisi pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, pendidikan anak usia dini, pengertian manajemen pembelajaran, musim tanam.

BAB III metode penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian, yang membahas tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.